

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan  
Dengan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Sebagai  
Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Oleh

<sup>1</sup>Latifah Hanum, <sup>2</sup>Fefri Indra Azra, <sup>3</sup>Desi Areva

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

**ABSTRACT**

*This research has a background by need Corporate Social Responsibility as logical consequences, which it's principle explain a corporation must keep mind on stakeholders as soon as loyalty and corporate value. The research aims to know any contribution of good corporate governance and corporate social responsibility as moderate variable to corporate value, on manufacturing enterprise, which registered in Indonesia's Bursa Efek (BEI). The research use Moderated Regression Analysis (MRA). Based on result of analyze data got Good Corporate Governance have significant contribution to corporate value on manufacturing enterprise, registered in Indonesia's Bursa Efek (BEI). Corporate Social Responsibility have significant contribution to corporate value on manufacturing enterprise, registered in Indonesia's Bursa Efek (BEI). Good Corporate Governance, moderated Corporate Social Responsibility have not significant contribution to corporate value on manufacturing enterprise, registered in Indonesia's Bursa Efek (BEI). And Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility have simultaneously significant contribution to corporate value on manufacturing enterprise, registered in Indonesia's Bursa Efek (BEI).*

*Keywords : Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Corporate Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya *Corporate Social Responsibility* sebagai konsekuensi logis pada *Good Corporate Governance*, yang prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* demi loyalitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis MIRA dengan bantuan SPSS versi 15.0, diketahui *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Good Corporate Governance* yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemilik modal dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan penggunaan sumber-sumber alam dan sosial secara tidak terkendali. Seperti kasus lumpur Lapindo akibat kesalahan perusahaan Bakri Group sehingga berakibat kepada masyarakat sekitarnya dan banyak menuai kritikan. Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, maka diperlukan kesadaran dari perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud kesadaran perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak (Erni R. Ernawan, 2007 dalam Busyza Azheri, 2011:5)

*Corporate Social Responsibility* merupakan cara perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tapi juga untuk para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, sosial, konsumen, dan lingkungan sekitar. Tujuan bisnis tidak hanya untuk kepentingan mencari laba, tetapi juga untuk menjaga lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan, dan kesadaran menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tentu saja akan mengeluarkan biaya dan akan menjadi beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas pelanggan akan berakibat penjualan perusahaan akan semakin meningkat, dan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai suatu perusahaan juga meningkat. Itulah sebabnya *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Moderating* merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance*, yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan mekanisme *Good corporate governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* akan dapat mengurangi asimetri informasi.

Organisasi wajib menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, dan perusahaan-perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG).

Konsep dari *Good Corporate Governance* dilatar belakangi oleh masalah pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan didalam perusahaan, yang selanjutnya dimodelkan dengan *agency theory*. Dalam mekanisme *Good Corporate Governance*, pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan upaya yang sangat penting untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya

perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik.

Menurut (Murwaningsari, 2009 dalam jurnal manajemen teori dan terapan, 2011 : 38), *Corporate Social Responsibility* mempunyai keterkaitan yang erat dengan *Good Corporate Governance*, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi. Konsep *Corporate Social Responsibility* merupakan Variabel Moderating dari *Good Corporate Governance*. Variabel Moderating adalah variabel Independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel Independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Dengan didukung oleh variabel *Moderating* oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Good Corporate Governance* akan lebih mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel pendukung atau variabel moderating yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Di Indonesia telah berdiri *Forum for Good Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* yang menangani mengenai masalah *Good Corporate Governance*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance* di Indonesia bukan lagi pengungkapan yang bersifat sukarela, tetapi sudah menjadi kewajiban karena sudah ada dasar hukumnya. Namun hukum yang ada belum disertai dengan standar yang baku untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia karena itu masih sering terjadinya salah tafsir terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. *Good Corporate Governance* didalam pengungkapan oleh perusahaan juga masih belum ada standar yang baik, karena itu tingkat pengungkapan *Good Corporate Governance* perusahaan di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)".

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Regresi Moderated Regression Analysis (MRA). Variabel moderating adalah variabel Independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel Independen lainnya terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap perusahaan manufaktur selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Lokasi penelitian adalah pada PT. Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal-Padang), Jalan Pondok no. 90 A. Data diambil dari beberapa website seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website-website perusahaan yang menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu; (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2011, (2). Menyediakan laporan keuangan yang bisa diakses dengan internet, (3). Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Dari

jumlah tersebut hanya terdapat 12 sampel yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011**

No	Kode	Nama
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BRNA	Berlina Tbk.
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.
7	INDF	Indofood Tbk.
8	LTLS	Lautan Luas Tbk.
9	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.

Sumber : BEI

Teknik pengumpulan data melalui tahap studi kepustakaan dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengukuran terhadap mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi; Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite audit, Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang diperoleh dari [website www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Dan Pengukuran nilai perusahaan diukur menggunakan proksi Tobin's Q

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan penyebaran pada masing-masing indikator dan untuk melihat secara umum penyebaran pada setiap variabel dalam bentuk penyajian data kedalam tabel distribusi frekuensi. Analisis induktif bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Seperti yang terlihat dalam tabel 4.1 dibawah ini disajikan statistik deskripsi data asli sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KM	36	.00037	.1797	.0434969	.05952783
KI	36	.13	.76	.5508	.15159
KOMIN	36	.25	.80	.4142	.14340
KA	36	3	5	3,25	.500
CSR	36	.05	.28	.1025	.05228
TOBINSQ	36	.05	4.01	1.0989	1.05614
Valid N	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 2 diatas terlihat variabel Tobins'Q yang merupakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 4,01 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0989 dan standar deviasi sebesar 1,05614. Dari Nilai rata-rata diatas menandakan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel cukup baik, walaupun masih ada juga perusahaan yang nilai perusahaanya kecil dibawah angka 1. Angka diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.

Variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 0,28 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1025 dan standar deviasi sebesar 0,05228. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sampel masih rendah karena masih berkisar dibawah 0,5. Padahal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sudah menjadi kewajiban untuk setiap perusahaan.

Untuk variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00037, nilai tertinggi sebesar 0,17970, nilai rata-rata sebesar 0,0434969 dan standar deviasi sebesar 0,05952783 dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan masih dikatakan sangat kecil, sehingga rasa memiliki dari para manajerial masih kurang dalam mendukung *Good Corporate Governance*.

Untuk kepemilikan institusional nilai terendah sebesar 0,13, nilai tertinggi sebesar 0,76 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5508 dan standar deviasi sebesar 0,15159 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan sebuah perusahaan yang menjadi sampel adalah milik intitusi. Sehingga segala hal yang terjadi dalam perusahaan harus diungkapkan secara jelas dan transparan dan hal ini sangat mendukung *GoodCorporate Governance*.

Untuk komisaris independen nilai terendah sebesar 0,25 dan nilai tertinggi sebesar 0,80 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4142 dan standar deviasi sebesar 0,14340 yang mengindikasi bahwa komisaris perusahaan sampel belum memenuhi kriteria *Good Corporate Governance* yang baik karena memiliki komisaris independen kurang dari 0,3.

Proksi selanjutnya adalah komite audit dengan nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,25 dan standar deviasi sebesar 0,500. Komite audit perusahaan sampel telah memenuhi kriteria *GoodCorporate Governance*, minimal anggota komite audit adalah 3 orang.

Analisis faktor pada penelitian ini digunakan untuk mereduksi variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit menjadi satu faktor yang diberi nama *GoodCorporate Governance* (GCG) serta menghitung skor faktor yang akan digunakan dalam analisis regresi.

**Tabel. 3** Nilai Validitas dalam Analisis Faktor pada Analisis I

Kriteria Penilaian	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,539
Approx. Chi-Square	21,692
Sig.	0,001
<b>Anti-image Correlation</b>	
KM	0,527
KI	0,568
KOMIN	0,669
KA	0,360

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji KMO sebesar 0,539 yang lebih besar dari 0,50 dan Nilai *Barlett's test* dengan *Chi-square* sebesar 21,692 dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Jadi disimpulkan bahwa analisis faktor dapat diteruskan. Hasil *anti image corelation* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebesar 0,527, kepemilikan institusional sebesar 0,568, dan komisaris independen sebesar 0,669 memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,5 yang artinya variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki korelasi yang cukup untuk dapat menjadi variabel *Good Corporate*

*Governance*. Sedangkan variabel komite audit memiliki korelasi terkecil yaitu 0,360 dan nilai ini lebih kecil dari 0,50, maka variabel komite audit dikeluarkan dari analisis. Langkah selanjutnya ulangi langkah pemilihan variabel, hasilnya terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4. Nilai Validitas dalam Analisis Faktorpada Analisis 2**

Kriteria Penilaian	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,611
Approx. Chi-Square	16,589
Sig.	0,001
<b>Anti-image Correlation</b>	
KM	0,592
KI	0,580
KOMIN	0,738

**Sumber: Sumber Pengolahan Data**

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil uji KMO sebesar 0,611 yang lebih besar dari 0,50 dan Nilai *Bartlett's Test dengan Chi-Square* sebesar 16,589 dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Jadi simpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan. Hasil analisis 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak memiliki *anti-image corelation* lebih kecil dari 0,50, sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi syarat untuk analisis faktor. Berdasarkan analisis 2 maka didapatlah skor faktor untuk digunakan dalam analisis regresi yang diberi nama *Good Corporate Governance* (GCG).

Setelah dilakukan analisa deskriptif kemudian dilakukan analisa induktif, untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel Nilai Perusahaan yang dimoderasi variabel *Good Corporate Governance* (GCG).. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesisi. Dari uji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,43, sedangkan harga  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk uji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,137, sedangkan harga  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Sedangkan pada hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,756 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Karena nilai  $t_{hitung} (1,756) < t_{tabel} (2,032)$ , berarti variabel *Good Corporate Governance* yang dimoderasi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* bukan merupakan variabel moderasi antara

variabel *Good Corporate Governance* terhadap variabel Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Good Corporate Governance* yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Good Corporate Governance* yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Diharapkan kepada Perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya. Kepada perusahaan manufaktur untuk implementasi konsep *good corporate governance*, yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandotary*, Edisi 1-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Nor, Mohammad. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murwaningsih, Eti. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 11, No. 1 Mei.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007.
- [www.globalreporting.com](http://www.globalreporting.com) (diakses 25 Oktober 2012).
- [www.BEI.co.id](http://www.BEI.co.id) (Diakses 14 September 2012).